

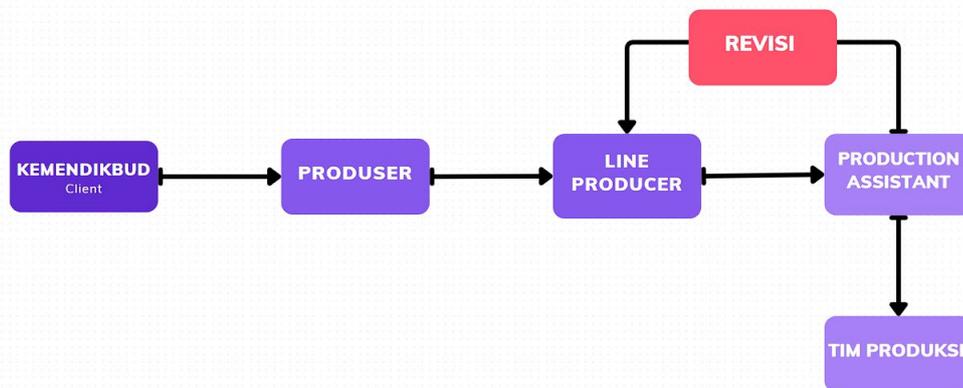
BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

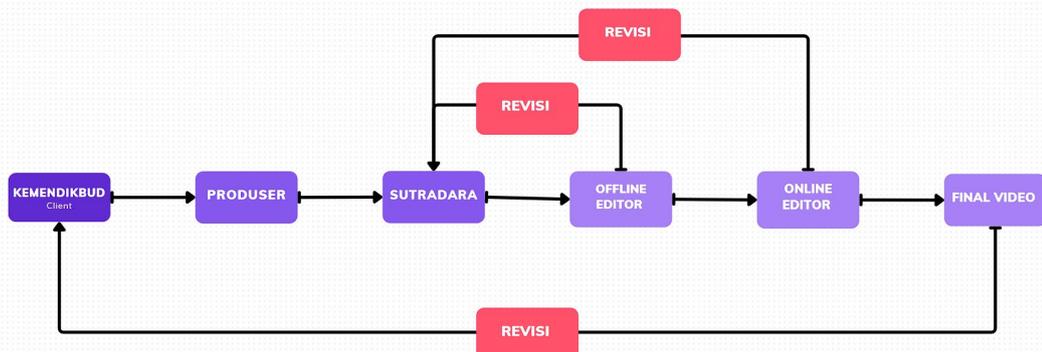
Penulis memiliki peran sebagai *production assistant* dan *video editor* dalam tim produksi yang sudah dibentuk oleh produser. Penulis berada dibawah koordinasi dari *line producer*. Alur kerja penulis pada projek Platform Merdeka Mengajar mengikuti *timeline* produksi yang telah dibentuk oleh produser dan *line producer*, dimana akan ada tahap praproduksi hingga pascaproduksi. Pada tahap praproduksi penulis diberi peran sebagai *production assistant*.

Alur kerja pada tahap praproduksi dimulai dari klien yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberi projek Platform Merdeka Mengajar kepada produser. Projek ini diberikan setelah adanya kesepakatan antara Prodi Film dengan pihak kementerian. Produser mendapatkan naskah dari projek Platform Merdeka Mengajar yang kemudian naskah tersebut akan dibagikan kepada masing – masing *line producer* untuk dibedah dengan tim. *Line producer* akan dibantu *production assistant* dalam membedah naskah-naskah yang telah diberikan. *Production assistant* akan membedah naskah untuk keperluan tim produksi, dimulai dari membedah cerita, karakter, lokasi, serta keperluan produksi lainnya dari naskah-naskah tersebut. Pada tahap ini penulis bertanggung jawab langsung kepada *line producer*. Tugas dan tanggung jawab yang diberikan adalah membantu *line producer* mulai dari melengkapi dokumen, koordinasi dengan pihak klien, serta kepentingan lainnya untuk keperluan produksi. Hasil bedah naskah tersebut kemudian diberikan kepada *line producer* dan akan disupervisi oleh pihak klien, jika ada permintaan revisi maka *line producer* akan memberikan dokumen yang perlu direvisi kepada *production assistant*. Kemudian untuk hasil bedah naskah yang sudah disetujui oleh klien akan diserahkan kepada tim produksi untuk diproduksi menjadi video.



Gambar 3.1 Bagan alur kerja tahap praproduksi

Kemudian dalam tahap pascaproduksi penulis berperan dan bertanggung jawab sebagai *video editor* sesuai dengan *jobdesc* yang dilamar ke perusahaan. Pada alur kerja *video editor* sesuai dengan working pipeline yang telah disepakati oleh perusahaan dan pihak supervisi Platform Merdeka Mengajar. Penulis mendapat bagian sebagai *online editor* yang bertanggung jawab dalam melengkapi grafis tambahan yang diperlukan dalam video. Dalam alurnya penulis bertanggung kepada sutradara dan *supervisor editor*, yang kemudian hasilnya akan disupervisi oleh pihak Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan khususnya Platform Merdeka Mengajar. Dalam alurnya, penulis mendapat hasil video dari offline editor, yang kemudian akan dikerjakan oleh penulis.



Gambar 3.2 Bagan alur kerja tahap pascaproduksi

3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang

Uraikan tugas diuraikan dari awal

Tugas yang dilakukan oleh penulis dalam projek Video Microlearning Platform

Merdeka Mengajar terdiri dari 3 tahapan, yaitu:

a. Tahap praproduksi

17-07-2023 sampai 10-10-2023

Periode	Jobdesc	Tugas
17 Juli 2023- -10 Oktober 2023	<i>Production assistant</i> dan asisten sutradara	<ul style="list-style-type: none"> • Membedah naskah Video Microlearning: 209_Mempraktikan Tahap Refleksi dan Perencanaan_Tipe 3 210_Mempraktikan Tahap Implementasi_Tipe 3 211_Mempraktikkan Tahap Evaluasi_Tipe 3 213_Study Case 4_Cerita Perubahan_Tipe 3 269_Kesepakatan Kelas_Cikal Bakal Tumbuhnya Disiplin_Tipe 3 276_Mendesain Ruang Sumber_Tipe 3 278_Optimalisasi Kecerdasan dan Bakat Istimewa Melalui Pendididkan Inklusif_Tipe 3 280_Strategi Adattasi Kurikulum bagi Peserta Didik Penyandang Disabilitas_Tipe 3 282_Teknologi Adaptif dalam Pembelajaran_Tipe 3 • Membuat dokumen praproduksi dan storyline • Melakukan riset terkait naskah pendidikan inklusi • Menghadiri pertemuan <i>online</i> dan presentasi dokumen terkait kepada pihak Kemendikbud (klien) • <i>Hunting location</i> • <i>Recce</i> bersama sutradara • Membantu sutradara membuat <i>shotlist</i> dan <i>photoboard</i> • <i>Reading</i> bersama pemeran dan sutradara • Membuat jadwal syuting dan <i>breakdown call sheet</i>

b. Tahap produksi

Periode	Jobdesc	Tugas
30 September 2023	Asisten Sutradara	Syuting naskah 213, mempersiapkan kebutuhan teknis dan mengatur jalannya syuting dari awal hingga selesai.
27 Oktober 2023		Syuting naskah 276, mempersiapkan kebutuhan teknis dan mengatur jalannya syuting dari awal hingga selesai.
28 Oktober 2023	Sutradara	Syuting naskah 278 dan 280, mengarahkan pemeran dan adegan yang dibutuhkan sesuai naskah.
11 November 2023		Syuting naskah 282, mengarahkan pemeran dan adegan yang dibutuhkan sesuai naskah.
14--15 November 2023		Syuting naskah 269 dan 270, mengarahkan pemeran dan adegan yang dibutuhkan sesuai naskah.

c. Tahap pascaproduksi

Periode	Jobdesc	Tugas
10 dan 13 November 2023	<i>Offline Editor</i>	Mengedit video <i>microlearning</i> 278 dan 287
16 November-- 17 November 2023	<i>Online Editor</i>	<i>Online Editing</i> naskah 278 dan 280
18 November-- 19 November 2023		Revisi <i>online editing</i> video naskah 278 dan 280 <i>Online editing</i> naskah 276 <i>Merried print</i> video 276, 278, dan 280

23 November 2023--25 November 2023	<i>Online</i>	<i>Online editing</i> naskah 263
27 November 2023--1 Desember 2023	<i>Online dan Offline</i>	Revisi <i>editing</i> dari Kemendikbud naskah 276, 278, dan 280
2 Desember 2023--8 Desember 2023	<i>Online</i>	Revisi <i>editing</i> dari kemendikbud naskah 213 dan 263

3.2.1 Tugas yang Dilakukan

Pada kerja magang penulis di Prodi Film khususnya dalam proyek Video Microlearning Program Merdeka Mengajar, penulis mendapat tugas dan tanggung jawab sebagai *video editor*, namun penulis juga terlibat dalam beberapa beberapa posisi lainnya seperti *production assistant*, asisten sutradara, dan sutradara. Penulis memulai dari tahapan praproduksi, produksi hingga paska produksi. Dari ketiga tahapan tersebut penulis mendapat tugas yang berbeda-beda, namun tugas utama penulis ada pada tahap paska produksi sebagai *video editor*.

Pada awal periode kerja magang, penulis mendapati tugas dan tanggung jawab sebagai *production assistant* pada proyek Platform Merdeka Mengajar. Hal ini oleh karena itu proyek baru saja memasuki tahap praproduksi. Selama tahap tersebut penulis diberi tugas untuk membantu melakukan bedah naskah dari segi kebutuhan artistik. Penulis tergabung dengan sebuah tim yang dikoordinasi oleh Mbak Dila Febriyana sebagai produser lini dan Mbak Wida Djamil sebagai sutradara.

Tim penulis mendapatkan sepuluh naskah untuk diproduksi, lima naskah yang didapat penulis menyangkut tentang anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan di sekolah inklusi, hal ini membuat tim produksi perlu melakukan beberapa riset. Riset yang dilakukan adalah dengan mengunjungi beberapa sekolah luar biasa dan sekolah inklusi kemudian membahas naskah terkait pendidikan inklusi. Riset yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut terkait Pendidikan inklusi terutama pada alat-alat atau teknologi yang digunakan dalam pendidikan inklusi. Teknologi atau alat tersebut menjadi sebuah kebutuhan dalam naskah yang akan diproduksi. Lima naskah khusus ini menjadi bagian dari tugas yang dikerjakan penulis untuk di *breakdown*.

Penulis melakukan riset terkait naskah yang diberikan bersama dengan produser lini, Pada awalnya penulis bersama dengan tim mendatangi sekolah – sekolah luar biasa yang ada di Jakarta diantaranya adalah SLBN 11 Tebet, Sekolah Kembang, SLB-A Pembina Tingkat Nasional, *Lazuardi Global Compassionate School*, TK Ricci 2 Bintaro, SDN 5 Karawaci, dan SMPN 13 Tangerang. Selain dari riset, kunjungan ke beberapa sekolah juga sekaligus melakukan *hunting location* untuk menentukan sekolah yang memiliki set lokasi mendekati kebutuhan dari deskripsi di naskah. Pada proses hunting dan riset untuk mempelajari naskah memakan waktu yang cukup lama, terutama mencari lokasi yang benar benar sesuai khususnya untuk naskah mengenai sekolah inklusi. Hasil dari riset, bedah naskah, dan *hunting* lokasi penulis jadikan sebuah dokumen praproduksi dan *storyline* berdasarkan nomor masing-masing naskah. Dokumen praproduksi berisi detail karakter pada naskah, foto set lokasi syuting, properti, aset grafis, jadwal syuting, dan daftar kru yang akan syuting. Sementara *storyline* berisikan naskah yang sudah dilengkapi dengan *photoboard* atau referensi visual serta perkiraan durasi video. Dokumen tersebut kemudian akan dipresentasikan kepada pihak klien yaitu Kemendikbud. Dokumen ini perlu persetujuan dari klien sebelum melakukan syuting, jika masih ada yang belum sesuai maka penulis akan merevisi dokumen tersebut. Dokumen yang sudah disetujui akan menjadi acuan untuk syuting terutama dokumen *storyline*.

Kedua dokumen ini akan terus diperbarui oleh penulis jika ada perubahan dari aspek teknis produksi yang menyangkut isi dari dokumen tersebut seperti misalnya referensi visual yang akan diperbarui menjadi *photoboard* setelah melakukan *recce*. Penulis juga berperan sebagai asisten sutradara dan terlibat dalam *recce* bersama dengan sutradara saat tahap praproduksi. *Recce* yang dilakukan penulis berfungsi sebagai acuan untuk membuat *photoboard* dan penentuan susunan jadwal syuting. Jadwal syuting yang sudah penulis buat akan diberikan kepada sutradara untuk mendapat persetujuan. Kemudian jadwal yang sudah disetujui akan diberikan kepada seluruh kru yang terlibat dalam produksi.

Pada tahap produksi penulis menjadi asisten sutradara yang bertugas untuk mengatur segi teknis dan alur syuting sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat. Pada tahap ini penulis membantu sutradara untuk mengkomunikasikan kepada seluruh kru terkait konsep yang diinginkan oleh sutradara. Beberapa naskah yang diproduksi membutuhkan pemeran anak-anak terutama anak inklusi, dalam hal ini penulis juga membantu sutradara untuk mengarahkan pemeran anak-anak agar sesuai dengan kebutuhan adegan dalam naskah. Penulis juga ditunjuk oleh produser untuk menyutradarai lima naskah lainnya, hal tersebut oleh karena itu *timeline* produksi sudah mendekati tenggat waktu yang telah disepakati dengan klien. Hal tersebut menyebabkan proses produksi berjalan secara paralel, lima naskah disutradarai oleh Mbak Wida Djamil dan lima naskah lainnya disutradarai oleh penulis.

Pada tahap pascaproduksi, penulis mengerjakan *editing* dari video naskah yang telah diproduksi, khususnya bagian *online editing*. Sebagai *video editor*, penulis mengerjakan bagian *online editing*, dimana pada tahap ini terdiri dari *color correction* dan *color grading*, *rotoscoping*, penambahan *asset graphics*, dan *motion graphics*. Namun penulis juga mendapat tugas sebagai *offline editor* pada beberapa naskah. Selama *online editing*, penulis melakukan pengkoreksian warna dari footage yang telah diberikan oleh *offline editor*. Kemudian penulis juga melakukan *clean-up* untuk bagian dari video yang memperlihatkan logo instansi lain ataupun material yang tidak diinginkan lainnya dengan cara *rotoscoping*. Dalam *online*

editing, penulis juga mengerjakan *motion graphics* yang diperlukan pada tiap video sesuai kebutuhan naskah. Setelah selesai pengerjaan, video hasil *online editing* yang dilakukan penulis akan diberikan kepada *supervisor editor* untuk dikoreksi. Jika ada revisi maka *supervisor editor* akan memberikan *feedback* terkait bagian video yang perlu direvisi. Hasil video yang mendapat approval akan dikirimkan oleh *supervisor editor* kepada produser dan kemudian produser akan memberikannya kepada pihak klien. Pada tahap ini pihak klien juga akan memberikan *feedback* jika ada video yang perlu direvisi. Jika revisi dari klien menyangkut dalam konteks *online editing* maka, penulis akan melakukan revisi.

3.2.2 Uraian Kerja Magang

Pada kerja magang sebagai *video editor* dalam Video Microlearning Platform Merdeka Mengajar, penulis mendapatkan lima naskah yang perlu dikerjakan *online editing*. Kelima naskah itu diantaranya adalah naskah episode 213, 276, 278, 280, dan 263. Penulis juga mendapat tugas sebagai *offline editor* untuk dua naskah dari lima naskah yang diberikan. Pada awal masuk tahap paska produksi, penulis mengerjakan *offline editing* untuk dua naskah yaitu episode 278 dan 280. Kebetulan kedua naskah ini adalah naskah yang penulis sutradarai, sehingga prosen *offline editing* tidak memakan waktu yang lama. Pada proses *online editing* pada kedua naskah ini cukup memakan waktu oleh karena itu penulis perlu melakukan *color correction* dan *color grading*. Setalahnya, penulis melakukan *rotoscoping* untuk *clean-up* di berbagai *footage*. Hal ini dilakukan penulis untuk menghilangkan logo instansi atau material lain yang bukan termasuk dalam kebutuhan naskah atau mengganggu visual utama.

Selain itu dalam proses *online editing*, penulis juga mengerjakan kebutuhan *motion graphics* dan *caption graphics*. Penulis membuat tampilan grafis berupa *pop up text* dan *superimpose text* sesuai kebutuhan naskah. Bentuk, warna, jenis huruf, serta posisi dari grafis sudah diberi panduan oleh pihak klien. Pemberian grafis

tambahan ini berfungsi untuk meng-*highlight* informasi penting yang perlu disampaikan.

3.2.3 Kendala yang Ditemukan

Selama proses kerja magang penulis juga mengalami berbagai kendala yang cukup menghambat dari berbagai aspek, diantaranya adalah:

Aspek kreatif:

- 1) Naskah yang diberikan tidak deskriptif visual dan minim informasi. Penulis sedikit mengalami kesulitan untuk memahami naskah yang diberikan, oleh karena itu dalam penulisan menggunakan istilah-istilah yang kurang deskriptif. Hal ini menjadikan naskah minim informasi dan memerlukan riset.
- 2) *Timeline pitching* atau presentasi hasil breakdown yang terlalu panjang. Pada tahap praproduksi penulis melakukan presentasi ke klien hasil *breakdown* naskah. *Timeline pitching* berjarak 2 minggu sekali dan memakan waktu yang cukup lama.
- 3) Pemeran sulit menghafal dialog dan berulang kali *take*. Pada saat produksi, khususnya pada produksi video episode 282, salah satu pemeran mengalami kesulitan menghafal dialog sehingga menyebabkan *take* berulang ulang dan syuting lumayan *overtime*
- 4) Pemeran anak kecil malu-malu dan juga terlalu aktif saat syuting di depan kamera. Pada saat produksi naskah 269--270 melibatkan pemeran seorang anak kecil berusia 6--7 tahun. Ada anak kecil yang malu didepan kamera dan ada juga yang terlalu aktif dan berlialian pada saat syuting, sehingga jadwal syuting sedikit *overtime*.

Aspek teknis:

- 1) Pembatalan tanggal syuting secara tiba-tiba oleh pihak sekolah. Pada tahap produksi video episode 209--213 mengalami hambatan, lantaran pihak sekolah meminta untuk menggeser waktu pelaksanaan syuting dari yang

tanggal yang sudah disepakati dan mengalami penundaan selama empat minggu, sementara *timeline* produksi cukup padat dan mendekati tenggat waktu.

- 2) *Software* yang digunakan ngelag. Penulis sempat menemui kendala dalam proses ini yang disebabkan oleh ukuran dari footage yang beresolusi 4K menyebabkan *software* yang digunakan penulis untuk mengedit mengalami *lagging*. Hal ini disebabkan karena *cache* dari file project yang melebihi batas sehingga *software* mengalami kepenuhan *storage cache*. Kepenuhan ini disebabkan proses *rotoscoping* yang dilakukan menggunakan fitur *rotobrush* dan *refine edge tools*. Selain itu *preview render* dari file 4K juga menambah beban dari *storage software*.

3.2.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Dari berbagai kendala yang didapat penulis dari kerja magang yang dilakukan, terdapat juga solusi yang ditemukan, diantaranya adalah:

Aspek kreatif:

- 1) Penulis membuat poin-poin pertanyaan terhadap naskah yang penulis bedah. Pertanyaan tersebut menyangkut kebutuhan kreatif dan adegan dari naskah tersebut. Kemudian pertanyaan tersebut akan ditanyakan ke pihak klien yaitu Kemendikbud pada hari pitching atau presentasi. Penulis juga menyampaikan hasil riset di lapangan terkait naskah dan menyampaikannya kepada klien. Hasilnya pihak klien memberikan jawaban dan menyampaikan maksud yang lebih rinci terkait naskah-naskah tersebut.
- 2) Untuk *timeline* presentasi hasil breakdown memang sudah ditetapkan oleh pihak klien dan produser sehingga penulis tidak bisa menginterupsi keputusan tersebut. Namun penulis mensiasati dengan mengumpulkan beberapa naskah yang dirasa memiliki permasalahan dan memunculkan pertanyaan yang sama, kemudian pertanyaan tersebut penulis sampaikan pada pertemuan presentasi yang terdekat.

- 3) Penulis dan tim produksi mensiasati dengan membagi pemeran yang kesulitan menghafal dialog. Pembagiann tersebut berdasarkan per kalimat sehingga memudahkan pemeran untuk menghafal. Tim kamera juga mensiasatinya dengan menggunakan *shot-shot close up* sehingga bagian yang tidak terlihat kamera dapat diletakkan *teleprompter* agar pemeran bisa membaca kalimat dialognya.
- 4) Pada saat syuting, tim produksi meminta bantuan wali kelas dari pemeran anak kecil tersebut untuk bisa mengarahkan. Peran wali kelas tersebut sangat membantu dalam membujuk pemeran anak-anak kecil sehingga pemeran anak kecil tersebut bisa melakukan adegan yang diarahkan oleh sutradara.

Aspek teknis:

- 1) Penulis dan tim akhirnya mengubah ulang *timeline* yang telah dibuat. Untuk syuting naskah 209--210 akan dimundurkan sesuai jadwal sekolah yang bersangkutan. Kemudian untuk jadwal syuting naskah lainnya dimajukan untuk mengisi kekosongan jadwal. Sehingga proses produksi masih bisa berjalan.
- 2) Penulis melakukan pembersihan *storage cache* sehabis melakukan *rotoscoping* sehingga *storage* kembali memiliki ruang untuk memproses *editing* dan tidak terjadi *lagging* lagi.

U M M N
U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A